

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED  
HEAD TOGETHER* (NHT), *THINK PAIR AND SHARE* (TPS),  
DAN *MAKE A MATCH* (MAM) PADA SISWA KELAS  
XI ISOS SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Eva Anisa**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT), *THINK PAIR AND SHARE* (TPS), DAN *MAKE A MATCH* (MAM) PADA SISWA KELAS XI ISOS SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

EVA ANISA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), and *Make a Match* (MaM) pada siswa kelas XI ISOS di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI ISOS berjumlah 140 siswa dan sampel berjumlah 104 siswa dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik analisis ini menggunakan analisis varian satu jalan dan uji lanjut *tukey test* dan *bonferroni*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, *Think Pair and Share*, dan *Make a Match*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Ekonomi, *Numbered Head Together*, *Think Pair and Share*, dan *Make a Match*.

## **ABSTRACT**

**THE COMPARISON STUDY OF ECONOMY LEARNING RESULTS USING  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT), THINK PAIR  
AND SHARE (TPS), AND MAKE A MATCH (MAM)  
LEARNING MODELING CLASS XI STUDENTS  
ISOS SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO  
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**By**

**EVA ANISA**

*The study aims to find out the comparison between the economy learning results using Numbered Head Together, Think Pair and Share, and Make a Match learning model at the eleventh grade ISOS of SMA Negeri 1 Purbolinggo academic year of 2018/2019. The population in this research is all of the eleventh grade ISOS which consists of 140 students and the sample is 104 students taking by using cluster random sampling. The technique analysis was done by using one way anova, tukey test and bonferroni. The research method used in this research is quasi experiment method with comparative approach. The results showed that there is difference between the economy learning results using Numbered Head Together, Think Pair and Share, and Make a Match.*

**Keyword:** *Economy Learnong Result, Numbered Head Together, Think Pair and Share, Make a Match.*

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED  
HEAD TOGETHER* (NHT), *THINK PAIR AND SHARE* (TPS),  
DAN *MAKE A MATCH* (MAM) PADA SISWA KELAS  
XI ISOS SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

**EVA ANISA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT), THINK PAIR AND SHARE (TPS), DAN MAKE A MATCH (MAM)* PADA SISWA KELAS XI ISOS SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

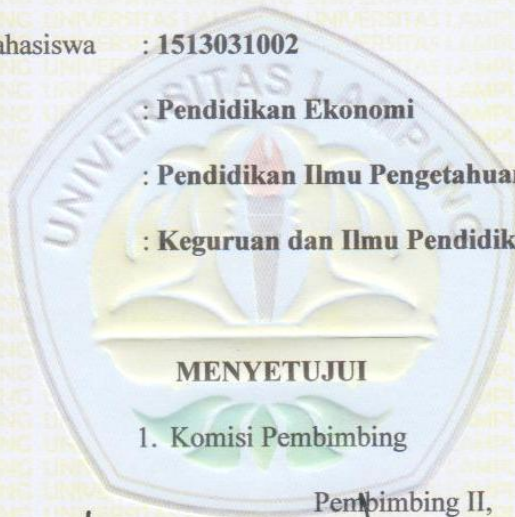
Nama Mahasiswa : **Eva Anisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513031002**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

**Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing II,

**Dr. Pujati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

**Dr. Pujati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

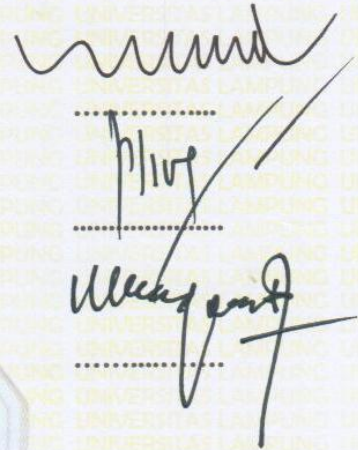
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua :Drs. Hi. Nurdin, M.Si.

Sekretaris :Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd

Penguji  
Bukan Pembimbing :Drs. I Komang Winatha, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi :2,Mei 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Eva Anisa  
NPM : 1513031002  
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 Juni 2019



Eva Anisa  
1513031002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eva Anisa dan biasa disapa dengan Eva, Anis atau Ani. Penulis lahir tanggal 26 Oktober 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Muslimin dan Ibu Nur Hayati. Penulis berasal dari kecamatan Way Bungur, kabupaten Lampung Timur.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Taman Negeri lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Way Bungur lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Limau dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Antar Brak Kec. Limau Kab.Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yakni FPPI dan Assets FKIP Unila.



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.*

*Karya kecil ini ku persembahkan untuk*

*Kedua orang tuaku*

*Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.*

*Kakakku tersayang*

*Ayunda Septiana terimakasih telah menjadi saudara yang selalu memotivasi, menasehati, mempercayai, dan mendukung di setiap langkahku dan semoga Allah membalas semuanya dengan hadirnya kebahagiaan di keluarga kecil yunda.*

*Keluarga besar Bapak dan Ibu*

*Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku bisa menjadi kebanggaan untuk kalian.*

*Sahabat-sahabatku*

*Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.*

*Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta*

*Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupannya.*

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S. Al-Insyirah 7-8)

Ketika kamu iklash melakukan sesuatu, yang kamu dapatkan bukan hanya apa yang kamu inginkan. Bahkan lebih dari itu.

(Ridwan Santoso)

Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun.

(Abigail Adams)

Akan ada sesuatu yang menantimu selepas kesabaran yang telah kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit.

(Ali bin Abi Thalib)

Belajarlh selagi yang lain sedang tidur. Bekerjalah selagi yang lain sedang bermalas-malasan. Bersiap-siaplah selagi yang lain sedang bermain dan bermimpilah selagi yang lain sedang berharap.

(William Arthur Ward)

Sukses itu membutuhkan usaha dan doa.

(Eva Anisa)

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair And Share* (TPS), Dan *Make a Match* (MaM) Pada Siswa Kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019”.Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs.Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si.,selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Ibu adalah sosok dosen yang mengajarkan kedisiplinan, keuletan, kesabaran, ketelitian dan ketepatan. Terimakasih untuk segala saran, motivasi, dan ilmu yang telah ibu berikan sampai saat ini.
8. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu memberikan nasehat-nasehat untuk masa depan dan memberikan solusi untuk hal yang saya bingungkan saat bercerita dengan bapak. Terimakasih untuk semua saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
10. Bapak Suparwan, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Purbolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

11. Ibu Dra. Supriyati, selaku guru bidang studi ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Purbolinggo yang telah membimbing, memotivasi, memberikan informasi yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian di dalam skripsi ini.
12. Siswa-siswi kelas XI ISOS 1, XI ISOS 2, dan XI ISOS 4 SMA Negeri 1 Purbolinggo, terimakasih atas kerjasama dan kekompakannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Muslimin dan Ibu Nur Hayati, sosok malaikat ku yang memberikan kasih sayang tak terhingga, perhatian yang amat luar biasa, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku sampai kini, serta perjuangan yang telah kalian lakukan. Terimakasih untuk semua yang telah kalian berikan kepadaku, aku bangga terlahir sebagai anak ibu dan bapak. Doakan agar aku bisa membahagiakan kalian.
14. Untuk Yundaku (Septiana) yang paling bawel tapi ya perhatian juga sebenarnya, yang menanggung beban kosan, yang selalu direpotkan dalam masalah keuangan. Temen berantem kalau sama-sama lagi di rumah dan menjadi teman curhat untuk masalah perasaan. Terimakasih Yunda untuk semua yang telah kau berikan untukku. *Love you*. Semoga Allah membalas nya dengan rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan dalam keluarga kecilmu.
15. Untuk Kakak Ipar (Takdir) sosok kakak laki-laki yang memotivasi di akhir-akhir semester ini. Terimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
16. Keluarga besar Mbah Muhadi (alm) dan juga keluarga besar Mbah Sutar yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah

SWT selalu memberikan rezeki, kebahagiaan, dan kesehatan untuk kalian semua.

17. Sahabat-sahabat terbaikku Khurin Ain, Riana, Putri Lestari Mangunang, Vio. Yuyu Asnaini yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku. Khurin Ain adalah sosok sahabat yang paling sabar di antara yang lain dan tempat paling nyaman kalau curhat tentang perasaan. Riana, sahabat yang paling semangat untuk aktivitas kuliah, paling optimis, pantang menyerah dan sabar dalam mengajari sesuatu yang belum ku pahami. Putri Lestari Mangunang, partner semhas sampai kompre yang selalu memberikan semangat dan mengeluarkan kata-kata bijaknya. Vio, sahabat yang jarang nongol di kampus di akhir semester ini, sekalinya ketemu banyak cerita yang didengar darinya. Yuyu Asnaini, mirip dengan Vio jarang nongol di kampus di akhir semester, namun Yuyu adalah sahabat yang paling gemar membantu sesama. Terimakasih untuk kalian yang telah menjadi bagian perjalanan kuliahku.
18. Sahabat SMA ku dari awal pendaftaran perkuliahan Sukma Ari Sanjaya, Nurul Umi Khumairoh, Devi Ratna Sari, Devy Anggraeny, Nuri Wulan Fitriana terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, semoga jalinan silaturahmi kita masih terjaga sampai tua nanti.
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Maila, Fahra, Ratna, Kadek, Nadya, Rahmi, Dama, Faje, Memel, Ela, Dayu, Azka, Eka, Ciki, Belika, Hesti, Noviea, Bang Mando, Nia Fenti, Rita, Azel, Tyas, Nila, Abduh, Cecep, Hadi, Rani, Yustika, Nika dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat

disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.

20. Squad wisuda Juli Lilin Nurmasita, Ika Sri Winarsih, Santi Ernawati, Ri'am Sentya, Eliya Roza, Aini Aziza, tim hore ketika ada yang kompre. Terimakasih untuk kebersamaannya menjelang akhir perkuliahan ini.
21. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
22. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Pekon Antar Brak, Limau, Tanggamus. Daryono, Adi Kurniawan, Julius Siahaan, Nida Amaliya, Ica Hertati Putri, Yuliana, Erfinda Dinar, Sri Dwi Ayu, Fitri, 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama.
23. Murid-murid ku selama PPK di SMP Negeri 1 Limau, Fadli, Malik, Nevita, Susi, Dela, Ratri, Fela, Agung, Ambri, Adit, Yoga, Dafit Khan, Desi, Amel, Faisal, Rendi, Lugas, dan semua murid ku kelas IX A, IX B, IX C, dan IX D yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaannya selama di sana. Semoga kalian dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.
24. Sahabat kosan ku Gita Marlina dan Lia Yusmilah yang selalu bersedia membantu dan kurepotkan. Terimakasih kebersamaannya sampai saat ini.
25. Almamater tercinta SD Negeri 1 Taman Negeri, SMP Negeri 2 Way Bungur dan SMA Negeri 1 Purbolinggo yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
26. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 17 Juni 2019  
Penulis,

Eva Anisa



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	14
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS).....	16
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> (MaM).....	19
5. Mata Pelajaran Ekonomi.....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Anggapan Dasar Hipotesis .....	35
E. Hipotesis .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Desain Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	56
1. Populasi .....	56
2. Sampel .....	56
D. Variabel Penelitian .....	57

1. Variabel Independen (Bebas).....	57
2. Variabel Dependen (Terikat).....	58
E. Definisi Konseptual Variabel.....	58
F. Definisi Operasional Variabel .....	60
G. Teknik Pengumpulan Data .....	62
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	63
1. Uji Validitas .....	63
2. Uji Reliabilitas .....	65
3. Taraf Kesukaran .....	66
4. Daya Beda .....	67
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	68
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Homogenitas .....	69
J. Teknik Analisis Data .....	70
1. Analisis Varian Satu Jalur .....	70
2. Uji Lanjut <i>Tukey Test</i> dan <i>Bonferroni</i> .....	71
3. Pengujian Hipotesis .....	72

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	76
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	77
a. Visi.....	77
b. Misi.....	77
3. Tujuan Sekolah.....	78
4. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	79
a. Situasi Sekolah.....	79
b. Kondisi Sekolah.....	80
1. Keadaan Gedung.....	80
2. Fasilitas Penunjang Pembelajaran.....	82
3. Fasilitas Lainnya.....	82
B. Deskripsi Data.....	84
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	84
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> (TPS).....	87
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> (MaM).....	89
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	93
1. Uji Normalitas.....	93
2. Uji Homogenitas.....	94
D. Pengujian Hipotesis.....	96
1. Pengujian Hipotesis 1.....	97
2. Pengujian Hipotesis 2.....	98
3. Pengujian Hipotesis 3.....	100
4. Pengujian Hipotesis 4.....	103
E. Pembahasan.....	105
F. Keterbatasan Penelitian.....	116

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolingo.....	3
2. Penelitian yang Relevan .....	21
3. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	46
4. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran <i>Think Pair And Share</i> (TPS).....	51
5. Definisi Operasional Variabel .....	60
6. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Hasil Belajar.....	64
7. Tingkatan besarnya Reliabilitas .....	66
8. Ringkasan One Way Anova untuk Menguji Hipotesis k Sampel.....	71
9. Keadaan Gedung.....	81
10. Fasilitas Lainnya.....	82
11. Data Guru dan Karyawan Tahun Ajaran 2018/2019.....	83
12. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Purbolingo.....	83
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	85
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas <i>Think Pair and Share</i> (TPS).....	88
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas <i>Make a Match</i> (MaM).....	90
16. Uji Normalitas Data Model Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together, Think Pair and Share, dan Make a Match</i> .....	93
17. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	94
18. Hasil Uji Homogenitas.....	95
19. Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	97
20. Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	98
21. Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	101
22. Hasil Pengujian Hipotesis 4.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	34
2. Hubungan antar Variabel Penelitian.....	39
3. Desain Penelitian .....	40
4. Kategori Hasil Belajar dengan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).	86
5. Kategori Hasil Belajar dengan Model <i>Think Pair and Share</i> (TPS).....	89
6. Kategori Hasil Belajar dengan Model <i>Make a Match</i> (MaM).....	91
7. Perbandingan Hasil Belajar antara Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT), <i>Think Pair and Share</i> (TPS), dan <i>Make a Match</i> (MaM).....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Jabatan Fungsional Sebagai Kepala Sekolah Dan Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	125
2. Daftar Nama Staf dan Karyawan SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	129
3. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen I dengan Model NHT (XI ISOS 1) .....	131
4. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 2 dengan Model TPS (XI ISOS 2) .....	132
5. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol dengan Model MaM (XI ISOS 4) .....	133
6. Daftar Nama Siswa Kelas XI MIA 1 (Kelas Uji Coba Instrumen) .....	134
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 1.....	135
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 2.....	156
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	177
10. Kisi-kisi Instrumen Soal .....	198
11. Soal Post Test Ekonomi Materi APBN dan APBD.....	201
12. Kunci Jawaban Pos Tes .....	211
13. Hasil Uji Validitas .....	212
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	214
15. Tingkat Kesukaran Soal.....	215
15. Uji Daya Beda Soal .....	218
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Model NHT (XI ISOS 1) .....	221
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 Model TPS (XI ISOS 2) .....	222
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Model MaM (XI ISOS 4) .....	223
20. Hasil Uji Normalitas Instrumen Data .....	224
21. Hasil Uji Homogenitas Data .....	225
22. Pengujian Hipotesis 1 .....	226
23. Pengujian Hipotesis 2, 3, dan 4.....	227
24. Plot Hasil Belajar Ekonomi .....	228
25. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	229
26. Surat Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan .....	230
27. Surat Izin Penelitian .....	231
28. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	232
29. Form Pengajuan Judul .....	233

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Proses pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui sekolah dan guru, peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai cita-citanya. Proses pembelajaran yang baik dalam suatu pendidikan adalah peserta didik dituntut aktif selama proses pembelajaran untuk mengembangkan potensinya. Selanjutnya guru berperan sebagai motivator dan fasilitator selama pembelajaran.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 77 tujuan pendidikan menengah adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif,

mandiri, percaya diri, memiliki sikap toleran, peka sosial, demokratis serta dapat bertanggung jawab.

Tujuan institusional SMA tersebut dicapai melalui tujuan kurikuler yang terdiri dari berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di SMA adalah pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Pelajaran ekonomi pada tingkat pendidikan menengah atas tidak hanya diberikan kepada peserta didik kelas Ilmu Sosial (ISOS) saja, namun juga dijadikan sebagai mata pelajaran lintas minat untuk kelas Matematika dan Ilmu Alam (MIA).

Ekonomi merupakan salah satu dimensi ilmu sosial yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas guna mencapai kesejahteraan. Melalui mata pelajaran ekonomi, peserta didik diharapkan dapat berusaha untuk bisa mengatur kebutuhannya serta melatih dirinya untuk mengelola nilai nominal dengan baik dan bijak. Selain itu, mata pelajaran ekonomi yang didapat akan menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, hendaknya guru memperhatikan bagaimana penyampaian materi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk mempelajari ekonomi.



Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru ekonomi SMA Negeri 1 Purbolinggo kelas XI diketahui bahwa di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 di mana yang seharusnya berperan aktif adalah peserta didik karena peran guru hanya fasilitator, akan tetapi pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang untuk melakukan diskusi. Sehingga, pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik belum banyak yang dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini tentunya akan menimbulkan kejenuhan serta dapat membuat siswa enggan mengembangkan pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari setiap siswa.

Berikut ini adalah data hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI Ilmu Sosial (ISOS) SMA Negeri 1 Purbolinggo pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo**

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
		< 70	≥ 70		
1	XI ISOS 1	21	15	36	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70
2	XI ISOS 2	26	8	34	
3	XI ISOS 3	1	35	36	
4	XI ISOS 4	23	11	34	
<b>Jumlah siswa</b>		71	69	140	
<b>Persentase</b>		50,71%	49,29%	100%	

*Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Purbolinggo*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih rendah, walaupun persentase siswa yang mencapai KKM hampir menunjukkan angka 50%. Diketahui dari 140 siswa, sebanyak 69 siswa (49,29%) mendapatkan nilai yang mencapai KKM, sedangkan sebanyak 71 siswa (50,71%) belum mencapai KKM.

Menurut Djamarah dan Zain (2015:107) adalah sebagai berikut:

Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, baik/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa, kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun pelajaran 2018/2019 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran, sehingga nilai masih belum mencapai KKM.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 1 poin 6 menjelaskan bahwa KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dan pasal 7 poin 4 menyebutkan bahwa penetapan KKM tersebut dalam rangka perbaikan dan penjaminan mutu pendidikan. Sedangkan pada pasal 10 poin a penetapan KKM tersebut harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik, selanjutnya pasal 9 poin e menyatakan peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi.

Rendahnya hasil belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik yang dapat berupa metode mengajar guru,

kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah atau di rumah, dan lain-lain. Tidak hanya itu, perubahan dalam suasana belajar sangat diperlukan untuk merubah suasana belajar dan keberhasilan pembelajaran tersebut. Salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif agar pelajaran yang berlangsung tidak monoton dan membosankan. Sehingga, pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan, dengan demikian minat dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Sanjaya (2008:242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara tiga sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) pada tiga kelas. Pemilihan ketiga tipe model pembelajaran kooperatif tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi berdasarkan riset dari berbagai jurnal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana (2016) penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatun Nisa dkk (2014) bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran

konvensional di kelas XI IPS SMAN 2 Padang Panjang. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Li Syukhufi Masrurun (2017) menunjukkan bahwa penerapan model MaM dapat meningkatkan hasil belajar di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin dalam Huda (2017:203) metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Model pembelajaran tipe TPS merupakan salah model pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada siswa untuk berpikir sebelum berbagi di antara pasangan atau kelompoknya atau dengan seluruh anggota kelas (Yulhendri, 2016:66).

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe MaM menurut menurut Rusman (2014:223) “Model *Make a Match* (membuat pasangan) yaitu siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

Hal ini menunjukkan model ini menuntut aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa berbuat, berbicara, mendengar, membaca, menulis, bertanya

kepada kawan, kemudian memecahkan masalahnya dan merangkum konsep yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, hendak dikaji lebih lanjut tentang “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair And Share* (TPS), dan *Make A Match* (MaM) Pada Siswa Kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi pelajaran.
3. Pembelajaran lebih sering berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Proses pembelajaran cenderung monoton menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar dalam kelas.
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
6. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
7. Siswa belum secara mandiri mencari dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelajaran.
8. Larangan untuk membawa ponsel, sehingga siswa tidak mengakses materi terbaru tentang materi yang dibahas.
9. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran di kelas.

10. Belum adanya inisiatif siswa untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, *Think Pair and Share*, dan *Make a Match* pada siswa kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dari penelitian masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo ?
2. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo ?

3. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo ?
4. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo.
2. Mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo.
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) dalam hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo.

4. Mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Think Pair and Share* (TPS) lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) dalam hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain.

### **a. Secara teoritis**

1. Untuk memperkaya dan melengkapi khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
2. Memberikan sumbangan dan pembuktian bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **b. Secara praktis**

1. Bagi siswa
  - a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b) Memperoleh pengalaman belajar langsung dengan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi.



2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) dan hasil belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI ISOS.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi K. Brahim dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Rusman (2017:129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Malik dalam Rusman (2017:130) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat

dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Berdasarkan beberapa definisi hasil belajar di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan persepsi dan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan tingkat keberhasilannya ditentukan oleh skor atau nilai.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal ataupun faktor eksternal.

Menurut Susanto (2013:12) uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal : faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat kita ketahui bersama bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini fokus langkah untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan penerapan model pembelajaran.

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke

dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objectives*” .

Menurut Bloom dalam Rusman (2017:131-132) dalam tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Jadi, hasil belajar peserta didik bukan hanya dilihat dari kecakapan intelektualnya saja, namun sikap dan keterampilan juga merupakan aspek tujuan pembelajaran di sekolah.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dengan rasa tanggung jawab dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan seluruh siswa dalam kelas.

Komalasari (2010:62) menjelaskan bahwa NHT merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor dan dibuat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Struktur ini dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya.

Menurut Spencer Kagan dalam Isjoni (2007:78) NHT merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Berdasarkan teori tersebut NHT merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk mampu memadukan, menarik kesimpulan beragam pikiran dari hasil bertukar gagasan atau pendapat sesama teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran NHT merupakan salah satu model kooperatif di mana siswa walaupun berkelompok tetap dituntut untuk dapat menguasai keseluruhan materi, sebab nantinya guru akan memanggil secara acak nomor kepala masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sebagai perwakilan dari kelompoknya.

Sintak atau tahap-tahap model pembelajaran NHT menurut Huda (2017:203) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan atau pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini dapat melatih tanggungjawab

semua anggota kelompok, meskipun model ini dilakukan dengan berkelompok.

Menurut Ibrahim dalam Hamdani (2011:90) kelebihan dan kelemahan *cooperative learning* tipe NHT yaitu sebagai berikut.

Kelebihan model NHT, yaitu:

1. Setiap siswa menjadi aktif semua.
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan model NHT, yaitu:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Dilihat dari kelebihan model pembelajaran NHT di atas, diharapkan penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Model NHT ini pada penerapannya menuntut siswa untuk memahami materi sepenuhnya, meskipun awalnya model ini diterapkan secara berkelompok 4-6 orang saat mendiskusikan permasalahan.

### **3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland (Mariyaningsih, 2018:55). Model pembelajaran tipe ini disebut juga model berpikir berpasangan berbagi yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS merupakan suatu cara yang efektif yang digunakan untuk membuat variasi suasana pola diskusi di dalam ruang kelas.

Menurut Yulhendri (2016:60) *Think Pair and Share* bertujuan untuk memperkenalkan siswa untuk berpikir sebelum berbagi di antara pasangan atau kelompoknya atau dengan seluruh anggota kelas.

Siswa sering kali berharap bisa berbagi ide dalam pasangan atau kelompoknya dan kemudian menyajikannya ke seluruh anggota kelas. Strategi ini membuat para siswa berusaha menyajikan ide mereka dalam sebuah dialog yang saling mendukung. Berpikir dan berbicara tentang sebuah ide juga membantu siswa merumuskan pemikiran mereka dan mempertajam ide-idenya saat mereka saling mendengar. Tahap akhir model ini, siswa yang telah memiliki kepercayaan diri mendapatkan kesempatan untuk berbagi ide atau jawaban dengan pasangannya, sementara siswa yang masih belum memiliki kepercayaan diri masih memiliki kesempatan mendengarkan dari pasangannya.

Menurut Suprijono (2017:110) terdapat 3 langkah dalam model pembelajaran TPS yaitu :

a. *Thinking*

Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

b. *Pairing*

Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi.

c. *Sharing*

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi kegiatan tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif.

Dilihat dari sintak di atas, terdapat 3 ciri utamanya, yaitu berpikir atau *thinking* , berpasangan atau *pairing* , dan berbagi hasil diskusi atau *sharing* dari masing-masing pasangan. Model ini melatih peserta didik untuk

banyak berpikir dan saling bertukar pendapat dengan pasangannya agar nantinya dapat menjelaskan permasalahan yang telah diberikan.

Kagan dalam Sugiarto (2014:209) menyebutkan beberapa manfaat dari model *Think Pair and Share*, yaitu:

- a. Ketika siswa memiliki waktu berpikir yang tepat, kualitas respon mereka meningkat.
- b. Siswa terlibat aktif dalam berpikir.
- c. Berpikir menjadi lebih fokus ketika didiskusikan dengan pasangan.
- d. Lebih berpikir kritis setelah pelajaran di mana siswa mendapat kesempatan untuk mendiskusikan dan merefleksikan topiknya.
- e. Tidak ada bahan khusus yang diperlukan untuk strategi ini, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.

Adapun manfaat TPS menurut Huda (2017:206) antara lain adalah : 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa, dan 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan definisi dan manfaat model TPS tersebut dapat diringkas bahwa model TPS merupakan salah satu model kooperatif (berkelompok), yang mana kelompok ini hanya berjumlah 2 orang saja. Mula-mula, semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir masing-masing tentang permasalahan yang diberikan. Setelah itu, mereka diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk saling mendiskusikan tentang pendapatnya masing-masing. Dan di tahap akhir, mereka secara berpasangan bergantian untuk *menshare* topik yang sedang dibahas.



#### 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* (MaM)

Pembelajaran tipe *Make a Match* atau mencari pasangan kartu adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran individu yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini diawali dengan membagikan siswa kartu jawaban dan kartu soal dengan perbandingan yang sama, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangannya yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe MaM ini dikembangkan oleh Lorna Curran tahun 1994.

Langkah- langkah penerapan model MaM menurut Huda (2017:252-253) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan ke kelompok A dan membagi kartu jawaban ke kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- e. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B.
- f. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi.
- g. Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- h. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya.

Seperti sintak yang telah dijelaskan di atas bahwa model MaM menggunakan kartu soal dan kartu jawaban di mana ketika siswa sudah diberi kartu soal ataupun kartu jawaban, maka selanjutnya mereka harus segera menemukan pasangan dari kartunya tersebut dalam waktu yang telah ditentukan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari

pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Isjoni, 2007:77-78).

Model MaM ini melatih penguasaan materi peserta didik dengan cara memasangkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Diharapkan dengan teknik seperti itu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas saat pembelajaran karena, masing-masing peserta didik akan fokus untuk menemukan kartu pasangannya tersebut. Model pembelajaran mencari pasangan (*Make a Match*) merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota (Sani, 2013:196).

Hal ini tentu menuntut pasangan tersebut agar mampu menguasai materi yang akan disampaikan.

## **5. Mata Pelajaran Ekonomi**

Menurut Paul A. Samuelson dalam Sukwiaty (2009:120) mengemukakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Menurut Hasoloan (2010:8) ilmu ekonomi diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi, dan manajemen.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu, maka berikut penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pokok bahasan.

**Tabel 2. Penelitian yang Relevan**

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Lolya Tobing dan Erlintan Sinaga (2015)	Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan <i>Make a Match</i> (MaM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 6 Medan T.P 2014/2015	Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tergolong kategori tinggi dengan nilai rata-rata 83,67, sedangkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe MaM tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata 76,21.
2.	Ni'matul Istiqomah dan	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran

Tabel 2. (Lanjutan)

	Achmad Ali Wafa (2017)	<i>Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di MAN 3 Malang</i>	model kooperatif tipe <i>Think Pair and Share (TPS)</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 MAN 3 Malang, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.
3.	Malda Sari, Edy Surya (2017)	<i>Improving the Learning Outcomes of Students using Numbered Heads Together Model in the Subjects of Mathematics</i>	Berdasarkan data yang diperoleh dapat diartikan bahwa dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> hasil belajar siswa dapat ditingkatkan pada pokok bahasan struktur planar di kelas V. Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus 1 sebesar 57,14% meningkat pada siklus 2 sebesar 91,43%.
4.	Mariana Pakpahan, Riwayati (2016)	Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> dengan <i>Think Pair and Share (TPS)</i> pada Materi Ekosistem di Kelas VII	Hasil perhitungan dari kedua sampel diperoleh nilai rata-rata <i>post-test</i> kelas NHT 76,8 dan nilai rata-rata kelas TPS 72. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan model NHT lebih besar dibandingkan dengan model TPS untuk materi ekosistem.
5.	Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai <i>post test</i> siswa dengan model MaM sebesar 70,17 sedangkan untuk model

Tabel 2. (Lanjutan)

			langsung rata-ratanya sebesar 62.
6.	Nurlia Astika dan Ngurah Ayu Nyoman M. (2012)	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> terhadap hasil belajar siswa	<p>Berdasarkan analisis data , terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.</p> <p>Berdasarkan data terlihat bahwa untuk aspek pengetahuan (C1) secara umum keefektifan lebih didominasi di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yaitu 74% sedangkan kelas eksperimen sebesar 72%, namun untuk aspek pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) persentase keefektifan lebih didominasi oleh kelas eksperimen yaitu 87% dan 93%.</p>
7.	Imelda Wardani Br. Rambe dan Ika Sulistia (2018)	Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Dengan <i>Make A Match</i> Di Kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Ajaran 2018/2019	Berdasarkan hasil analisis data, pada analisis <i>post test</i> kelas eksperimen A yang menggunakan model NHT memperoleh nilai rata-rata 68,03 sedangkan untuk kelas eksperimen B yang menggunakan model MaM memperoleh nilai rata-rata 44,99. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model NHT lebih tinggi dibandingkan dengan model MaM.

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperatif Learning* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*) yang bisa membantu guru mengaktifkan siswanya. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, namun dalam penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM).

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM). Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan ketiga model tersebut.

Untuk merumuskan hipotesis, maka diperlukan argumentasi sebagai berikut.

#### **1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM)**

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa yang mempunyai perbedaan tingkat kemampuan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen di kelasnya. Menurut Suprijono (2017:47-48) *Cooperative Learning* adalah pembelajaran menggunakan kelompok kecil bekerja sama untuk memaksimalkan hasil. Penerapan *Cooperative Learning* yaitu siswa saling membantu, berdiskusi,

berargumentasi, mengkaji pengetahuan yang sedang dipelajari, dan mengatasi terjadinya kesalahan memahami konsep.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lembaran soal yang dibagikan pada tiap kelompok. Guru juga memberikan nomor urut kepala masing-masing siswa dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas, lalu guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas. Langkah terakhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Pembelajaran model ini mendapat penomoran sehingga siswa tidak tergantung pada anggotanya dan akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Tipe ini juga melibatkan siswa untuk kerjasama karena melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan masalah. Setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk saling berbagi ide atau pendapat.

Model pembelajaran TPS, menurut Trianto (2007:61) adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, selain itu dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling bantu.

Model pembelajaran ini diawali dengan siswa diminta duduk untuk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih

dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh suatu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.

Sedangkan untuk pembelajaran tipe MaM, guru menjelaskan materi sebagai pengantar, kemudian guru membagi ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama diberi kartu soal dan kelompok kedua diberi kartu jawaban. Kemudian, masing-masing siswa diminta untuk mencari kartu pasangan yang ia dapatkan. Setelah itu, guru akan memanggil secara bergantian pasangan tersebut untuk mempresentasikan di depan kelas dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diduga ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM), di mana pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat melatih sikap tanggung jawab siswa agar tidak bergantung dengan anggotanya saat diskusi kelompok, sehingga model ini dapat mengembangkan kemampuan penguasaan materi setiap siswa.



Model pembelajaran kooperatif tipe TPS akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas karena, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menguasai bahan materi sebelum dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe MaM, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik karena, model ini menuntut siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang ia dapatkan.

## **2. Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Lebih Baik dari pada *Think Pair and Share* (TPS)**

Menurut Slavin (2008:256) pembelajaran memori bersama sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok, karena sebelumnya tidak diberi tahu siapa akan mewakili kelompok dalam mengemukakan jawaban sehingga setiap siswa menjadi lebih fokus.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru akan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok sekitar 4–5 orang dan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Kemudian, guru memberikan tugas atau pertanyaan yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok, setelah itu masing-masing kelompok akan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahaminya. Setelah selesai berdiskusi, guru akan memanggil

salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil maju ke depan dan mempresentasikannya secara bergantian.

Model pembelajaran ini walaupun dalam bentuk kelompok, namun kompetensi yang dikuasai ditekankan pada kompetensi individu, karena di dalamnya terdapat proses pemberian jawaban yang diungkapkan setiap individu yang nomornya terpanggil oleh guru, sehingga menuntut siswa tidak bisa saling bergantung kepada masing-masing anggotanya.

Selain itu, berdasarkan penelitian Lestari (2015) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan persentase hasil belajar siswa yang lulus meningkat dari 45% menjadi 70%. Hal ini dikarenakan meningkatnya pemahaman siswa pada proses pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Suyatno (2009:54) TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama dan saling menukarkan ide yang dimilikinya.

Model pembelajaran tipe TPS sintaknya yaitu guru memberikan pertanyaan atau isu terkait pelajaran untuk dipikirkan oleh masing-masing siswa. Kemudian, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi. Setelah waktu berdiskusi telah usai, guru akan memanggil secara bergantian tiap-tiap pasangan untuk

mempresentasikan hasil diskusinya dan kemudian siswa lainnya menanggapi.

Terdapat perbedaan dalam pembelajaran antara model NHT dan TPS. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan terkait materi yang sedang dibahas dan melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, sehingga tidak mengandalkan anggota kelompoknya. Sedangkan, pembelajaran yang menggunakan model TPS juga dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan di dalam kelas namun, penerapan model ini secara berpasangan dalam menyampaikan materinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), yaitu dari aspek kemampuan dan tanggung jawab siswa dalam penguasaan materi di mana pada model pembelajaran NHT lebih menekankan pada tanggung jawab masing-masing siswa dalam penguasaan materi, sedangkan dalam model pembelajaran TPS penyampaian atau presentasi di depan kelas dapat dilakukan secara berpasangan.

### **3. Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Lebih Baik dari pada *Make a Match* (MaM)**

Model pembelajaran *Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok dengan ciri khususnya adalah guru akan menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili dari kelompoknya tersebut. Sehingga hal ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan tanggung jawab individual walaupun dalam forum diskusi.

Menurut Suyatno (2009:72) model *Make a Match* adalah model pembelajaran di mana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Model pembelajaran ini dimulai dengan guru menyiapkan kartu yang berisikan pertanyaan sekaligus kartu yang berisikan jawaban. Setelah itu guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa yang sudah mendapatkan kartu memikirkan kartu soal atau jawaban yang diduplikatnya. Kemudian, guru menginstruksikan setiap siswa untuk mencari pasangan kartu yang sekiranya cocok dengan kartu yang dimilikinya. Jika ada siswa yang tidak bisa mencocokkan kartu yang tepat atau tidak menemukan kartu yang cocok sebelum batas waktu yang ditetapkan, maka siswa bersangkutan akan mendapatkan hukuman berdasarkan kesepakatan bersama. Setelah selesai, di akhir pembelajaran

guru bersama siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pada hari itu. Akibatnya, dalam proses pembelajaran model MaM ini bisa menimbulkan kegaduhan dan keramaian, sebab seluruh siswa di dalam kelas akan berusaha menemukan pasangan kartu soal atau kartu jawaban yang sesuai, sehingga perlunya pengawasan dari guru agar kelas tetap kondusif.

Model pembelajaran NHT dan model pembelajaran MaM memiliki perbedaan. Pada penerapan model NHT, semua siswa wajib memaksimalkan kemampuan dalam dirinya di mana siswa diharuskan untuk dapat menguasai materi yang nantinya akan dipresentasikan jika nomor kepala yang ia dapat disebutkan oleh guru. Sedangkan, pada model MaM siswa hanya fokus pada soal atau jawaban yang ia dapatkan masing-masing untuk dicocokkan dengan pasangannya, sehingga penguasaan materi secara keseluruhan belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Make a Match* karena penguasaan materi dalam model NHT bisa lebih luas sebab masing-masing siswa diharuskan menguasai bahan diskusi yang nantinya akan disampaikan di depan kelas. Dibandingkan dengan model pembelajaran MaM yang hanya fokus pada pasangan kartu soal dan jawaban yang ia dapatkan.

#### **4. Hasil Belajar Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Lebih Baik dari pada *Make a Match* (MaM)**

Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2017:206). Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model TPS memberikan keuntungan, yaitu siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu untuk berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat saat berpasangan untuk berdiskusi yang dapat mengakibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran TPS, siswa dikelompokkan hanya dengan teman sebangkunya dan mereka bekerjasama untuk dituntut lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, pada model pembelajaran ini siswa saat diskusi lebih kondusif karena hanya dua orang per kelompok serta mereka lebih mudah untuk menarik kesimpulan hasil diskusi. Setiap siswa akan berusaha memaksimalkan penyampaian materi kepada teman pasangannya, mengelola informasi yang diperoleh, mengkomunikasikan berbagai ide, serta merangkum ide-ide tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri ketika akan menyampaikan di depan kelas. Sedangkan model MaM atau mencari pasangan adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Model *Make a*

*Match* ini membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

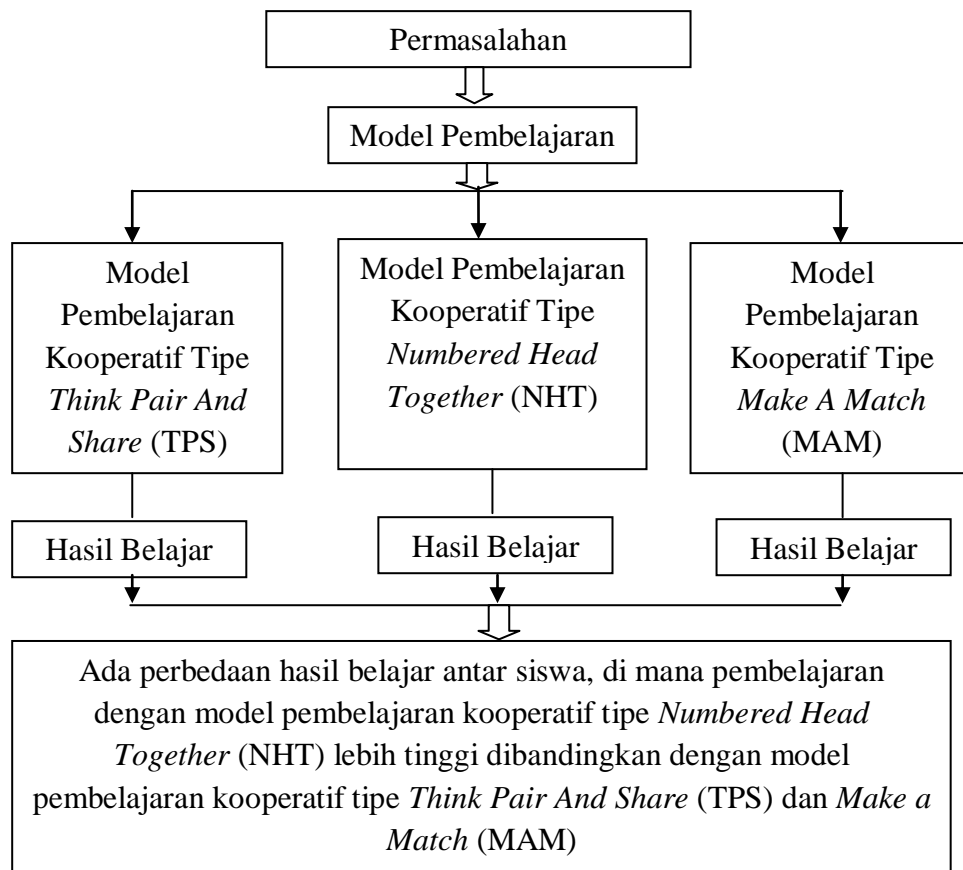
Langkah-langkah model pembelajaran MaM pada penelitian ini akan disesuaikan dengan keadaan kelas agar lebih kooperatif dan efektif. Guru bisa membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa. Kemudian setiap siswa akan mendapatkan kartu pertanyaan atau kartu jawaban. Kemudian satu kelompok bekerjasama untuk mencari kartu jawaban atau pertanyaan yang dipegang masing-masing siswa.

Perbedaan antara dua model pembelajaran ini adalah jika TPS dalam pengelompokkan hanya ada dua siswa dan sebangku untuk saling mendiskusikan pendapat masing-masing yang ia peroleh pada saat *think time*, kemudian yang nantinya akan *share* apa yang mereka simpulkan dari masing-masing pendapat. Sedangkan, model MaM siswa dapat dikelompokkan terlebih dahulu dengan jumlah 4-5 orang sebelum dibagikan kartu pertanyaan atau kartu jawaban, kemudian masing-masing siswa fokus pada kartu yang ia dapat untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya. Sehingga, ketika akhir proses pembelajaran siswa kurang maksimal untuk memahami materi pada hari itu, sebab fokus mereka hanya pada topik kartu yang ia dapatkan saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga penguasaan materi pembelajaran lebih luas dan maksimal dengan model pembelajaran TPS dibandingkan dengan MaM di mana siswa dengan model pembelajaran TPS diharuskan

untuk menguasai materi bersama temannya sebelum menyampaikan di depan kelas, sehingga mereka akan memaksimalkan saat menjelaskan dan mencari informasi terkait topik permasalahan. Sedangkan, jika model MaM siswa hanya fokus pada pasangan kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang ia peroleh, sehingga bisa jadi kartu pertanyaan atau jawaban dari pasangan lain belum tentu ia ketahui.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**



#### D. Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Seluruh siswa kelas XI ISOS semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang menjadi subjek penelitian mempunyai hasil belajar yang relatif sama dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ekonomi selain model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (NHT), dan *Make a Match* (MaM) diabaikan.

#### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) pada siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) pada siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) pada siswa di kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:1) metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penggunaan metode dalam suatu penelitian dapat membantu menemukan, mengkaji, dan mengembangkan pengetahuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen menurut Tokan (2016:3) adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015:57).

## B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah eksperimental semu (*quasi experimental design*). Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti manusia. Quasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, perbedaanya terletak pada penggunaan subyek, yaitu quasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan menggunakan kelompok yang telah ada.

Tujuan penelitian yang menggunakan metode quasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat pada gambar berikut.

Variabel Bebas			
Variabel Terikat	Kelas eksperimen (X1)	Kelas Eksperimen (X2)	Kelas Pembanding (X3)
Hasil Belajar (Y)	X1Y	X2Y	X3Y

**Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Desain penelitian quasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*. Desain *Non Equivalent Control Group Design* ini hampir mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015:116). Pada penelitian *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*, desain ini terdapat 2 kelompok atau lebih yang diamati, masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlakuan (X) yang diberikan juga berbeda-beda dan pengukuran hanya dilakukan sebanyak 1 kali saja setelah dilakukannya perlakuan/*treatment* (*Post-Test*). Berikut ini desain eksperimen yang digunakan peneliti.

<b>Group</b>	<b>Kelas</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post Test</b>
Kelas Eksperimen	XI ISOS 1	X1	O1
Kelas Eksperimen	XI ISOS 2	X2	O2
Kelas Kontrol	XI ISOS 4	X3	O3

**Gambar 3. Desain Penelitian**

Keterangan :

- X1 = Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
- X2 = Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS
- X3 = Perlakuan atau *Treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe MaM
- O1 = Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
- O2 = Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TPS
- O3 = Hasil tes setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe MaM

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS, digunakan sebagai kelompok eksperimen dan model pembelajaran kooperatif MaM sebagai kelompok kontrol.

Setelah dilakukan *treatment* kepada ketiga kelompok, kelompok tersebut diberikan *post test*, kemudian akan diperoleh hasilnya setiap kelompok dan selanjutnya dirata-ratakan dan dilihat efektifitas ketiga model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. *Post test* yang digunakan berupa lembar soal.

## 1. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Penelitian Pendahuluan

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
2. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk melihat permasalahan lapangan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian, serta cara mengajar guru Ekonomi.
3. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.
4. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.
5. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.

### 2) Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair and Share* (TPS), serta untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).
- b. Menyiapkan lembar tes.

### 3) Tahap Pelaksanaan

a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen pertama, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Pada awal proses pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pada hari itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Guru menjelaskan model pembelajaran NHT dan langkah-langkahnya.
3. Kemudian, guru mulai membagi kelompok secara heterogen.
4. Setelah membagi kelompok, guru membagikan nomor kepala untuk setiap siswa.
5. Setelah setiap siswa mendapatkan nomor kepala, langkah selanjutnya adalah guru memberikan bahan materi untuk didiskusikan masing-masing kelompok sesuai waktu yang ditentukan.
6. Kemudian, setelah proses diskusi kelompok selesai, guru memanggil secara acak nomor tersebut untuk maju ke depan dan sebagai perwakilan dari kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi.
7. Setelah perwakilan masing-masing kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya, langkah berikutnya adalah guru menambahkan penjelasan tentang materi tersebut.



b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada kelas eksperimen kedua, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan didiskusikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Guru memberitahukan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model TPS dan menjelaskan langkah-langkahnya.
3. Kemudian, guru memberikan suatu permasalahan atau pertanyaan untuk dipikirkan oleh masing-masing siswa tentang penyelesaiannya dengan waktu yang ditetapkan.
4. Setelah *think time* sudah habis, siswa diminta membuat kelompok kecil yaitu dengan teman sebangkunya untuk saling diskusi terkait pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
5. Kemudian, setelah mereka selesai berdiskusi dengan teman sebangku maka, selanjutnya guru memanggil secara acak nama siswa yang ada di kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan temannya di depan kelas secara bergantian.
6. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, selanjutnya guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan.

c. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) pada kelas kontrol, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan didiskusikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Guru memberitahukan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model MaM dan menjelaskan langkah-langkahnya.
3. Kemudian, guru mulai membagi kelompok secara heterogen.
4. Setelah membagi kelompok, guru meminta semua kelompok mendiskusikan materi yang sudah disiapkan. Selanjutnya guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan warna yang berbeda untuk dibagikan ke setiap siswa (satu siswa satu kartu).
5. Kemudian, setelah setiap siswa mendapatkan kartu pertanyaan ataupun kartu jawaban, maka mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman di kelompoknya tentang kartu tersebut.
6. Setelah itu, langkah berikutnya adalah setiap siswa diminta untuk mencari kartu pasangan yang cocok dengan kartu yang ia dapatkan sesuai waktu yang ditetapkan.
7. Ketika waktu mencari pasangan habis, maka siswa diharapkan duduk dengan pasangan kartunya masing-masing dan guru mulai

memanggil secara acak untuk dapat mempresentasikannya di depan kelas.

8. Kemudian, jika kartu pertanyaan dan kartu jawabannya tidak cocok, maka pasangan tersebut akan mendapatkan *punishment* yang telah disepakati.

9. Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama membuat kesimpulan dengan semua siswa.

d. Pertemuan pada setiap kelas eksperimen maupun kelas pembanding sama.

e. Melakukan penilaian melalui lembar tes untuk mengukur hasil belajar antar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

f. Analisis data untuk menguji hipotesis.

g. Menarik kesimpulan.

## **2. Tahapan Eksperimen**

Adapun tahapan-tahapan eksperimen pada kelas eksperimen 1 dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dan pada kelas eksperimen 2 dengan model *Think Pair and Share* (TPS) dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).**

<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Teknik Kegiatan</b>
1. Persiapan ( <i>Plan</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.</li> <li>2. Menentukan identifikasi masalah.</li> <li>3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual.</li> <li>4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan.</li> <li>2. Hasil identifikasi masalah di antaranya adalah hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, pemahaman siswa masih kurang, pembelajaran bersifat <i>teacher centered</i>, siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, model pembelajaran bersifat konvensional, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran.</li> <li>3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT), <i>Think, Pair, and Share</i> (TPS), dan <i>Make a Match</i> (MaM), Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran NHT, TPS, MaM, dan Hasil Belajar.</li> <li>4. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster Random Sampling</i>, Jumlah populasi penelitian sebanyak 140 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak</li> </ol>

Tabel 3. (Lanjutan)

	<p>5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>	<p>104 siswa terdiri dari tiga kelas.</p> <p>5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI ISOS 1 dan XI ISOS 2 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah XI ISOS 4.</p> <p>6. NHT (XI ISOS 1) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, TPS (XI ISOS 2) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan MaM (XI ISOS 4) untuk kelas kontrol.</p>
2. Pelaksanaan (Do)	<p>1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen pertama.</p> <p>2. Tahap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1 Pendahuluan</p>	<p>1. Kelas eksperimen pertama menerapkan model pembelajaran NHT.</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama</p> <p>b. Guru mengisi presensi siswa.</p> <p>c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa.</p> <p>d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>f. Guru membagikan</p>

Tabel 3. (Lanjutan)

	2.2 Kegiatan inti	<p>bahan ajar kepada siswa.</p> <p>g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan.</p> <p>h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran NHT.</p> <p>a. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen.</p> <p>b. Guru meminta semua kelompok untuk berdiskusi terkait materi yang akan dibahas dan memastikan tiap anggota kelompok memahaminya.</p> <p>c. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>d. Siswa yang lain menanggapi hasil dari presentasi tersebut.</p> <p>e. Setelah itu, guru memberikan kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi yang dibahas dengan menggunakan NHT.</p> <p>f. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>g. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis</p>
--	-------------------	---

Tabel 3. (Lanjutan)

	<p>2.3 Penutup</p> <p>2.4 Pengumpulan data kasar.</p> <p>2.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.</p>	<p>kepada setiap siswa.</p> <p>h. Kemudian hasil diskusi masing-masing kelompok dikumpulkan untuk diberikan nilai oleh guru.</p> <p>a. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>c. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>
3.Evaluasi	1. <i>Chek</i> (Evaluasi)	<p>1. Proses pembelajaran dengan model NHT sesuai dengan RPP yang disiapkan meskipun ada beberapa sintak yang berbeda saat diterapkan di kelas.</p> <p>2. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p>

Tabel 3. (Lanjutan)

	<p>2. <i>Action</i> (Tindak Lanjut)</p>	<p>3. Sintak model NHT mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>Kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan model NHT.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi di kelas belum maksimal. Hal ini karena tidak tersedianya LCD proyektor sehingga tidak dapat menampilkan gambar ataupun foto sebagai bahan referensi serta kondisi kelas yang tidak mendukung penggunaannya.</li> <li>2. Kurangnya referensi bacaan untuk siswa saat berdiskusi. Hal ini karena siswa hanya mengandalkan 1 jenis buku yang tersedia di perpustakaan.</li> </ol> <p>Untuk menindaklanjuti dua kelemahan yang telah disebutkan, maka perlunya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas sebaiknya dilengkapi perlengkapannya agar bisa mendukung jika menggunakan LCD proyektor.</li> <li>2. Sebelum tiba jam pelajaran ekonomi, sebaiknya siswa dihimbau untuk membawa buku terkait APBN dan APBD untuk menambah bahan referensi.</li> </ol>
--	---	--



**Tabel 4. Tahapan-tahapan Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).**

<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Teknik Kegiatan</b>
1. Persiapan ( <i>Plan</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.</li> <li>2. Menentukan identifikasi masalah.</li> <li>3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual.</li> <li>4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan.</li> <li>2. Hasil identifikasi masalah di antaranya adalah hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, pemahaman siswa masih kurang, pembelajaran bersifat <i>teacher centered</i>, siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, model pembelajaran bersifat konvensional, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran.</li> <li>3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT), <i>Think, Pair, and Share</i> (TPS), dan <i>Make a Match</i> (MaM), Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran NHT, TPS, MaM, dan Hasil Belajar.</li> <li>4. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster Random Sampling</i>, Jumlah populasi penelitian sebanyak 140 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 104 siswa terdiri dari tiga kelas.</li> </ol>

Tabel 4. (Lanjutan)

	<p>5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>	<p>5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI ISOS 1 dan XI ISOS 2 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah XI ISOS 4.</p> <p>6. NHT (XI ISOS 1) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, TPS (XI ISOS 2) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan MaM (XI ISOS 4) untuk kelas kontrol.</p>
2. Pelaksanaan (Do)	<p>1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen pertama.</p> <p>2. Tahap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1 Pendahuluan</p>	<p>1. Kelas eksperimen kedua menerapkan model pembelajaran TPS.</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>b. Guru mengisi presensi siswa.</p> <p>c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa.</p> <p>d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>f. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan.</p> <p>g. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model</p>

Tabel 4. (Lanjutan)

	2.2 Kegiatan inti	<p>pembelajaran TPS.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan satu pertanyaan dan masing-masing siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut.</li> <li>b. Setelah masing-masing siswa menemukan jawabannya, selanjutnya siswa diminta membuat kelompok kecil dengan teman sebangkunya.</li> <li>c. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk saling berdiskusi dengan pasangannya tersebut.</li> <li>d. Setelah selesai berdiskusi, guru memanggil secara acak nama siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas bersama pasangannya dan siswa yang lain menanggapi.</li> <li>e. Setelah itu, guru memberikan soal sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan TPS.</li> <li>f. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</li> <li>g. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</li> <li>h. Nilai yang diperoleh, dikalkulasikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan</li> </ol>
--	-------------------	--

Tabel 4. (Lanjutan)

	<p>2.3 Penutup</p> <p>2.4 Pengumpulan data kasar.</p> <p>2.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.</p>	<p>ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p> <p>a. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>b. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>c. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>
3.Evaluasi	1. <i>Chek</i> (Evaluasi)	<p>1. Proses pembelajaran dengan model TPS sesuai dengan RPP yang disiapkan meskipun ada beberapa sintak yang berbeda saat diterapkan di kelas.</p> <p>2. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p> <p>3. Sintak model TPS mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>Kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan model TPS.</p>

Tabel 4. (Lanjutan)

	<p>2. <i>Action</i> (Tindak Lanjut)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi di kelas belum maksimal. Hal ini karena tidak tersedianya LCD proyektor sehingga tidak dapat menampilkan gambar ataupun foto sebagai bahan referensi serta kondisi kelas yang tidak mendukung penggunaannya.</li> <li>2. Kurangnya referensi bacaan untuk siswa saat berdiskusi. Hal ini karena siswa hanya mengandalkan 1 jenis buku yang tersedia di perpustakaan.</li> <li>3. Siswa terlihat kurang bersemangat dengan penggunaan Model TPS ini, hal ini karena tidak ada media pembelajaran tambahan saat proses belajar mengajar.</li> </ol> <p>Untuk menindaklanjuti dua kelemahan yang telah disebutkan, maka perlunya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruangan kelas sebaiknya dilengkapi perlengkapannya agar bisa mendukung jika menggunakan LCD proyektor.</li> <li>2. Sebelum tiba jam pelajaran ekonomi, sebaiknya siswa dihibau untuk membawa buku terkait APBN dan APBD untuk menambah bahan referensi.</li> <li>3. Penggunaan media atau atribut tambahan agar siswa terpacu aktif dan merasa tidak bosan ketika dalam kelas.</li> </ol>
--	---	--

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 140.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak empat kelas, yaitu XI ISOS 1, XI ISOS 2, XI ISOS 3, dan XI ISOS 4. Hasil teknik ini kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas XI ISOS 1, XI ISOS 2, dan XI ISOS 4, dari hasil pengundian tersebut ditentukan kelas XI ISOS 1 sebagai kelas eksperimen pertama yaitu pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas XI ISOS 2 sebagai kelas eksperimen kedua dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan kelas XI ISOS 4 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 yang terdiri dari 36 siswa kelas XI ISOS 1, 34 siswa kelas XI ISOS 2, dan 34 siswa kelas XI ISOS 4.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek atau segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang objek tersebut, kemudian menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X) yaitu :

##### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas dilambangkan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono 2015:61). Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari tiga model pembelajaran yaitu *Numbered Head Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen di kelas XI ISOS 1 dilambangkan  $X_1$ , *Think Pair and Share* (TPS) sebagai kelas eksperimen di kelas XI ISOS 2 dilambangkan  $X_2$ , dan *Make a Match* (MaM) sebagai kelas kontrol di kelas XI ISOS 3 dilambangkan  $X_3$ .

## **2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel terikat atau yang dilambangkan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar ekonomi siswa kelas XI ISOS SMA Negeri 1 Purbolinggo.

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

### **1. Hasil Belajar Ekonomi**

Menurut Dimiyati (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

### **2. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Model pembelajaran kepala bernomor (NHT) merupakan model pembelajaran kelompok yang teknik penerapannya yaitu setiap siswa di dalam kelompok tersebut mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi (Suprijono, 2013:92). Model pembelajaran NHT tidak hanya menuntun siswa untuk sekedar paham, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, siswa dapat saling berbagi ilmu dan informasi, serta tidak terdapat siswa yang



mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa memiliki peluang yang sama untuk tampil menjawab pertanyaan.

### **3. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman tahun 1985. Model ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2017:206).

### **4. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* (MaM)**

Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Hal-hal yang perlu disiapkan dengan model ini adalah kartu-kartu, yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban (Suprijono, 2017:13). Model pembelajaran ini efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara spesifik kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk variabel. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 5. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Hasil Belajar ekonomi	Perubahan tingkah laku dan cara berpikir siswa ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pelajaran.	Hasil Pos tes formatif ekonomi	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi	Interval
2.	Model NHT	Pembelajaran berkelompok dengan menggunakan nomor kepala pada setiap anggota kelompok untuk memahami tugas yang didiskusikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi siswa ke dalam 5 kelompok.</li> <li>2. Setiap siswa menggunakan nomor kepala.</li> <li>3. Mendiskusikan tugas atau pertanyaan yang diberikan guru.</li> <li>4. Guru menyebut salah satu nomor kepala.</li> <li>5. Presentasi materi diskusi (Huda,</li> </ol>	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran NHT	Interval

Tabel 5. (Lanjutan)

			2017:203)		
3.	Model TPS	Pembelajaran berkelompok dengan tiga tahap, yaitu berpikir ( <i>thinking</i> ), berpasangan ( <i>pairing</i> ), dan berbagi ( <i>sharing</i> ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir terkait pertanyaan yang diberikan guru.</li> <li>2. Berpasangan dengan teman sebangku.</li> <li>3. Presentasi secara berpasangan . (Suprijono, 2017:110)</li> </ol>	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran TPS	Interval
4.	Model MaM	Pembelajaran berpasangan dengan cara bersifat aktif, kreatif, serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru.</li> <li>2. Terdapat kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kelompok pemegang kartu jawaban.</li> <li>3. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok</li> <li>4. Presentasi secara berpasangan (Huda, 2017:252)</li> </ol>	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> (MaM)	Interval

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai pelajaran ekonomi dan data siswa, data tentang latar belakang berdirinya sekolah, serta keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait cara belajar di kelas. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa siswa kelas XI ISOS.

### 3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran di sekolah secara langsung serta mengamati tentang keadaan yang ada di sekitar sekolah.

### 4. Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis yakni pilihan ganda (*multiple choice test*) untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together, Think Pair and Share*, dan *Make a Match*.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar dalam pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Instrumen tes dilakukan pada akhir sesudah diberi perlakuan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product moment* dari *Carl Pearson*, di mana hasil analisis validitas butir soal menggunakan Aplikasi SPSS 15.0. Kriteria yang ditentukan dalam pengujian adalah jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

Berdasarkan uji validitas butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda pada 20 siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada soal ekonomi yang kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS 15.0. Hasil perhitungan dari 20 responden, kemudian dicocokkan dengan *r product moment* dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,444 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Hasil Belajar**

<b>Butir Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Simpulan</b>
Butir 1	0,704	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 2	0,587	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 3	0,844	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,848	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,077	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,746	Tidak Valid
Butir 6	0,640	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 7	0,669	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 8	0,331	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,155	Tidak Valid
Butir 9	0,221	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,349	Tidak Valid
Butir 10	0,522	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
Butir 11	0,623	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
Butir 12	0,564	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
Butir 13	0,796	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 14	0,680	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 15	0,638	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
Butir 16	0,796	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 17	0,713	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 18	0,591	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 19	0,500	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
Butir 20	0,459	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,042	Valid
Butir 21	0,592	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 22	0,922	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 23	0,579	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
Butir 24	0,849	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 25	0,591	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 26	0,546	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
Butir 27	0,438	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,053	Tidak Valid
Butir 28	0,468	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,038	Valid
Butir 29	0,737	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 30	0,836	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 31	0,458	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,042	Valid
Butir 32	0,519	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid
Butir 33	0,722	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 34	0,455	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,044	Valid
Butir 35	0,667	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 36	0,698	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 37	0,590	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
Butir 38	0,195	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,411	Tidak Valid
Butir 39	0,447	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,048	Valid
Butir 40	0,447	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,048	Valid

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa butir soal nomor 5, 8, 9, 27 dan 38 tidak valid. Hal tersebut karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Soal yang tidak valid dihilangkan. Sehingga sewaktu *post test* jumlah soal yang diberikan kepada sampel sebanyak 35 butir. Uji validitas ini terlampir pada lampiran 13.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Pengujian Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan model *Alpha* karena alternatif pilihan jawaban pada butir soal lebih dari dua alternatif. Model yang digunakan adalah *Alpha Cronbach's*.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS 15.0, dihasilkan perhitungan uji reliabilitas butir soal sebagai berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	35

Dari hasil analisis butir soal tersebut dapat dilihat uji reliabilitas ini terdiri dari 20 responden, butir soal yang dianalisis berjumlah 35 soal. Kemudian *r Alpha* diperoleh sebesar 0,958. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* sebagai berikut:

**Tabel 7. Tingkatan besarnya Reliabilitas**

0,8000 sampai 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 sampai 0,7999	Tinggi
0,4000 sampai 0,5999	Cukup
0,2000 sampai 0,3999	Rendah
0,0000 sampai 0,1999	Sangat rendah

(Rusman, 2015:42)

Terlihat dari data di atas, menunjukkan bahwa reliabilitas butir soal sangat tinggi karena 0,958 berada di antara interval 0,8000 sampai 1,0000.

Hasil perhitungan uji reliabilitas hasil belajar terlampir pada lampiran 14.

### 3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Keterangan :**

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto dalam Purnomo (2016:127) klasifikasi kesukaran :

- a. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah



Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal *post-test* pilihan ganda, yaitu dari 35 soal terdapat 31 butir soal berkategori sedang, 3 butir soal berkategori sukar, dan 1 butir soal berkategori mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal terlampir pada lampiran 15.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berintelegensi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berintelegensi rendah). Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

##### Keterangan :

D	= Daya beda soal
J	= Jumlah peserta tes
J <sub>A</sub>	= Banyaknya peserta kelompok atas
J <sub>B</sub>	= Banyaknya peserta kelompok bawah
B <sub>A</sub>	= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
$P_A = \frac{B_A}{J_A}$	= Proporsi kelompok atas yang menjawab benar
$P_B = \frac{B_B}{J_B}$	= Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda menurut Arikunto dalam Purnomo (2016:131) yaitu :

D = 0,00 – 0,20	= Jelek ( <i>poor</i> )
D = 0,20 – 0,40	= Cukup ( <i>satisfactory</i> )
D = 0,40 – 0,70	= Baik ( <i>good</i> )
D = 0,70 – 1,00	= Baik sekali ( <i>excellent</i> )

Berdasarkan daya beda soal pada butir soal hasil belajar yaitu dari 35 soal terdapat 21 soal berkategori baik, 8 soal berkategori cukup, dan 6 soal berkategori baik sekali.

## I. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Dalam penggunaan statistik ini, data yang diperoleh dalam penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu uji terlebih dahulu yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kelompok perlakuan. Uji normalitas data tersebut menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan pada tiga kelompok data. Kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM). Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, maka akan diukur apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

Kriteria pengujian adalah *Sig. Two tailed*  $> 0,05$  maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas ketiga kelompok data, yaitu kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).

Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan pengujian menggunakan uji F dengan formula *Levene's Statistic* dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0.

Harga F hitung dibandingkan dengan harga  $F_{\text{tabel}}$  untuk 0.05 dengan dk pembilang  $n_2-1$  dan dk penyebut  $n_1-1$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka varian data yang akan dianalisis homogen, sehingga analisis data dapat dilanjutkan. Sedangkan, apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka varians tidak homogen. Kriteria pengujian juga bisa dilakukan dengan melihat Sig. Dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian homogen, sebaliknya varian data tidak homogen.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Varians satu jalur

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif dan kuantitatif. Secara deskriptif, pengujian hipotesis untuk melihat hasil belajar siswa berupa observasi selama pembelajaran dengan menggunakan rata-rata masing-masing sub indikator hasil belajar siswa.

Secara kuantitatif, pengujian hipotesis skor tes setelah eksperimen (*post test*) dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*). Analisis varian digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sampel. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok sampel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM). Analisis varians satu jalan merupakan teknik analisis yang ampuh untuk menguji perbedaan rata-rata dengan banyak kelompok yang terpilih secara acak. Pengujian hipotesis dalam analisis varians satu jalan menggunakan statistik Uji-F.

Penelitian ini menggunakan Anova satu jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) pada mata pelajaran Ekonomi.

**Tabel 8. Ringkasan One Way Anova untuk Menguji Hipotesis k Sampel**

Sumber variasi	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	MK	Fh
Total	N-1	$\sum \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$		$\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$
Antar Kelompok	m-1	$\sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	$\frac{JK_{antar}}{m-1}$	
Dalam Kelompok	N-m	$JK_{tot} - JK_{ant}$	$\frac{JK_{dalam}}{N-m}$	

Keterangan :

- JK<sub>Tot</sub> = Jumlah kuadrat total
- JK<sub>Antar</sub> = Jumlah kuadrat antar kelompok
- JK<sub>Dalam</sub> = Jumlah kuadrat dalam kelompok
- MK<sub>Antar</sub> = Mean kuadrat antar kelompok
- MK<sub>Dalam</sub> = Mean kuadrat dalam kelompok
- F<sub>h</sub> = Harga F<sub>hitung</sub>

## 2. Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni*

Uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis 2, 3, dan 4. Uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan atau perbedaan secara nyata dari masing-masing kelompok variabel independen. Untuk mengetahui perbedaan yang nyata dapat dilihat pada kolom *Mean Difference*, apabila pada kolom tersebut terdapat tanda bintang (\*) maka perbedaan tersebut signifikan. Selain itu, perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat pada kolom Sig. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat

perbedaan nyata antara kelompok variabel tersebut. Uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* ini menggunakan bantuan SPSS 15.0.

Selanjutnya untuk mengetahui di antara dua kelompok model pembelajaran yang hasil belajarnya tinggi, dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut.

Adapun kriteria pengujian dari uji lanjut *Tukey Test* dan *Bonferroni* tersebut yaitu sebagai berikut.

- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

a. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT),  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).

Kriteria pengujiannya yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar antara

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM), sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata parameter antara kelompok-kelompok yang diuji atau rata-ratanya sama saja.

b. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansinya  $< 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Sebaliknya jika signifikansinya  $> 0.05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

## c. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Make a Match* (MaM).

Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansinya  $< 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).

Sebaliknya jika signifikansinya  $> 0.05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).



d. Hipotesis Keempat

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_3$$

$$H_1 : \mu_2 \geq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).

Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansinya  $< 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).

Sebaliknya jika signifikansinya  $> 0.05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM). Hal ini dapat diketahui dari uji *One Way Anova* di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $15,265 > 3,09$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar dengan model NHT sebesar 81,47 dan rata-rata hasil belajar dengan model TPS sebesar 74,68.
3. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar dengan model NHT sebesar 81,47 dan rata-rata hasil belajar dengan model MaM sebesar 68,12.

4. Rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM). Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar dengan model TPS sebesar 74,68 dan rata-rata hasil belajar dengan model MaM sebesar 68,12.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM), penulis menyarankan bahwa:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Make a Match* (MaM) pada materi APBN dan APBD karena ketiga model pembelajaran tersebut dapat melatih keberanian siswa secara individu atau berpasangan untuk menyampaikan materi di depan kelas.
2. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).
3. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Make a Match* (MaM).

4. Hendaknya guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Make a Match* (MaM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astika, N., & Nyoman, N.A. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol. 3, No.2*.
- Dimiyati, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasoloan, J. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah, N., & Wafa, A.A.2017.Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 DI MAN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No.1*.
- Jamalong, Ahmad.2012. Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 18, No. 4*.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Lestari, C., & Akhmad. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Muara pada Materi IPA Konsep Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. *Jurnal Cendekia* , 90.
- Marwan, M., & Novieza. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X MAN X Koto Singkarak. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi. Volume 3 Nomor 1*.
- Masrurun, L. S. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3* , 5.
- Nining Mariyaningsih, M. H. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Nisa, R., Musdi, E., & Jazwinarti. 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI IPS SMAN 2 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Matematika Vo. 3 No. 1* , 28.
- Pakpahan, M., & Riwayati. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Think Pair and Share (TPS) pada Materi Ekosistem di Kelas VII. *Jurnal Pelita Pendidikan Vol.4 No.2* , 91.
- Permana, E. P. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 1* , 57.
- Purnomo, E. 2016. *Dasar-dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rambe, I.W., & Sulistia, I. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan *Make A Match* Di Kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Matematika Vol.10, No.2*.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian; Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, M., & Surya, E. 2017. *Improving the Learning Outcomes of Students Using Numbered Head Together in the Subject of Mathematics. International Journal of Sciences : Basic and Applied Research Volume 33. No 3 , 317-318.*
- Sinaga, E & Tobing, L. 2015. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dan *Make a Match (MaM)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 6 Medan T.P 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 3 No.4*
- Sirait, M., & Noer, P.A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI Volume 1, Nomor 3.*
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiarto, Dino dkk. 2014. *The Implementation Of Think Pair And Share Model To Improve Students Ability In Reading Narrative Texts.* <http://eprints.umm.ac.id/35529/3/jiptummp-gdl-widyaputri-48186-3-bab-ii.pdf> diakses 28 April 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukwiaty, d. 2009. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tokan, P. R. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijayati, dkk. 2008. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 2, No.2.

Yulhendri, S. 2016. *Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.